



5.55%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2024, 9:29 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.14%

● CHANGED TEXT
5.41%

Report #21999447

81 BAB I PENDAHULUAN 1.1. 81 Latar Belakang Masalah Laporan keuangan merupakan sebuah aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk menampilkan atau memberikan informasi se putar arus kas keuangan dalam suatu perusahaan, meliputi kinerja dan laporan arus kas pada sebuah perusahaan. Pengguna laporan arus keuangan dapat dikategorikan dalam dua macam, yang pertama laporan keuangan digunakan oleh bagian pihak dalam atau internal dan pihak luar atau eksternal. Pihak internal adalah pihak atau bagian yang memiliki wewenang dan peran dari dalam perusahaan atau organisasi. Bagian intenal contohnya seperti pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan. Pihak eksternal adalah pihak atau bagain yang memiliki kedudukan atau peran dari bagian luar perusahaan maupun organisasi. Pihak eksternal contonnya seperti meliputi pemegang saham suatu perusahaan, pemberi hutang atau kreditor supplier, dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut . Kecurangan pada laporan keuangan memiliki definisi kesalahan saji dalam pencatatan keuangan yang disengaja untuk membohongi oran yang menggunakan laporan keuangan. Menurut kecurangan adalah kegiatan atau praktik yang melanggar yang memiliki suatu tujuan tertentu (memanipulasi data) yang dilakukan sebagian orang. Kegiatan kecurangan atau manipulasi data-data bukan

lagi suatu hal yang tabu di dunia usaha. Terdapat banyak kasus praktik kecurangan pada laporan keuangan yang terkuak dan banyak yang mengakibatkan kerugian hingga kegagalan bisnis. Di Indonesia terdapat banyak kasus yang ditemukan perihal kecurangan pada laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah kasus TPS Food. PT TPS Food merupakan perusahaan yang memproduksi produk consumer good . Salah satu produk yang terkenal yang diproduksi dari PT TPS Food contohnya adalah produk taro. Dikutip dari cnbcindonesia.com, PT TPS Food atau PT Tiga Pilar Sejahtera diselidiki melakukan praktik kecurangan berupa memanipulasi data keuangan perusahaan tahun 2017. Permasalahan keuangan ini berawal karena PT Indo Beras Unggul (IBU) yang merupakan anak perusahaan dari PT TPS Food terbukti melakukan pengoplosan beras. Hal ini dibuktikan dengan temuan beras subsidi yang dikemas ulang menjadi beras premium sebanyak 1.161 ton di gudang PT Indo Beras Unggul (IBU). Dampak dari kasus tersebut PT TPS Food mengalami kesulitan pembayaran bunga obligasi. Karena permasalahan ini, PT TPS Food mengalami penurunan saham secara signifikan, sehingga PT TPS Food berusaha untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori

keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada 1 Yesiariani (2017) penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan

kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat

menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud 2 berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Kecurangan dalam sebuah perusahaan dapat timbulkan oleh external pressure atau tekana eksternal. External pressure ialah sebuah tekanan yang diterima oleh manajemen dari pihak eksternal. Ketika suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan modal, salah

satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari

hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi

REPORT #21999447

keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat

REPORT #21999447

kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dalam kondisi stabil atau tidak dijelaskan dalam teori stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan memiliki kondisi keuangan yang stabil. Namun tidak selamanya laporan keuangan pada

perusahaan dalam keadaan stabil. Keadaan keuangan perusahaan yang tidak stabil memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal itu disebabkan ketika laporan keuangan dalam perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, pihak manajemen dapat saja mencoba untuk mengubah data supaya laporan keuangan 4 perusahaan dapat terlihat dalam kondisi yang baik dan stabil. Dengan pernyataan ini tentu dapat menjadi alasan stabilitas keuangan dapat memicu munculnya kecurangan laporan keuangan. 62 Banyak hal yang bisa menyebabkan munculnya praktik kecurangan pada laporan keuangan. 23 55

Faktor pengaruh tersebut diantaranya kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menyebutkan bahwa variabel nature of industry, stabilitas keuangan, dan external pressure mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang menyatakan external pressure dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan fenomena dan berbagai macam hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan hasil, maka peneliti mengambil judul "Analisis Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)". 1.2. Rumusan Masalah 1. Apakah kondisi industri memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan ? 2. Apakah tekanan eksternal memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan ? 3. Apakah stabilitas keuangan memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan 1.3.

Tujuan Penelitian 1. 2 5 16 53 75 Untuk menganalisis pengaruh kondisi industri pada kecurangan laporan keuangan. 2. Untuk menganalisis tekanan eksternal pada kecurangan laporan keuangan. 2 5 16 53 3. Untuk menganalisis stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan. 2 5 53 1.4.

Manfaat Penelitian 1. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi, tambahan informasi,

pedoman, dan pembandingan data yang berhubungan dengan analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan. 2. Manfaat untuk Universitas Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi akademis bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan. 3. Manfaat untuk Praktisi Industri Diharapkan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan awal untuk masa depan dan menambah pengetahuan mengenai analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan. 5 Putriasih (2016) Rachmania dkk. (2017) BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Grand Theory 2.1 22 36 65 1. Teori Keagenan (Agency Theory) Teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah

perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak 6 pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi

memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Tekanan eksternal lainnya yang dapat saja diterima oleh pihak manajemen adalah tekanan eksternal yang muncul dari pihak kreditor. Kreditor merupakan pihak pemberi pinjaman modal untuk suatu perusahaan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan yang masih merintis dalam mengembangkan bisnisnya tentu akan membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapat salah satunya dari hutang usaha. Hutang yang mereka dapatkan biasanya berasal dari bank atau pihak kreditor. Salah satu aspek yang diperhatikan pihak kreditor dalam memberikan pinjaman modal usaha tentunya dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki resiko kredit yang tinggi, tentunya menjadi pertimbangan yang besar pihak kreditor dalam memberikan pinjamannya.

Hal tersebut yang menjadi salah satu pemicu terjadinya praktikan kecurangan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tingkat resiko kredit yang tinggi tentu probabilitas dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor sangat kecil, hingga akhirnya muncul kemungkinan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan dengan mempercantik laporan keuangan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan hutang modal usaha. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memilki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuanganya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak

bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Bentuk contoh permasalahan keagenan yang kerap terjadi di dalam perusahaan adalah ketika posisi arus kas keuangan perusahaan diposisi yang tidak stabil. Kondisi dan gambaran kestabilan keuangan dalam perusahaan dijelaskan dalam teori stabilitas keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam

posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid.

Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. 9 2.1.2.

Kecurangan (fraud) Kecurangan (fraud) adalah sebuah perbuatan menipu secara sadar dengan tujuan menguntungkan diri sendiri maupun kelompok yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Kegiatan penipuan merupakan setiap kegiatan atau praktik yang dirancang untuk menipu atau menipu pihak lain dengan maksud untuk bisa mendapatkan keuntungan bagi kelompok atau diri sendiri yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena

pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data- data dalam laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan finansial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki

tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini 10 berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan

terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha. Penipuan menurut adalah suatu perbuatan dan perbuatan yang secara sadar, sengaja dan sengaja mengeksploitasi segala sesuatu yang umum dimiliki dalam suatu perusahaan, misalnya sumber daya negara atau perusahaan untuk kesenangan pribadi, kemudian memberikan informasi palsu untuk menyembunyikannya. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan 11 Rahmayuni (2018) suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang

signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan

sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (218) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik

atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. 2.1.3.

Fraud Triangle Fraud Triangle adalah teori dasar yang meneliti pemicu terjadinya tindakan kecurangan (fraud). 17 88 Fraud Triangle dapat dikatakan konsep dasar dari pendeteksian atau pencegahan terjadinya kecurangan.

2 68 95 Konsep fraud triangle pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey (1953). 13 Gambar 2.1 Fraud Triangle Terdapat tiga elemen dalam fraud triangle yaitu : 1. Tekanan (Pressure)

Tekanan (Pressure) ialah sebuah tekanan atau desakan dari seseorang yang memicu timbulnya fraud. 17 56 Desakan atau tekanan tersebut muncul dari berbagai hal seperti tekanan yang bersifat finansial dan non financial. Faktor finansial dapat dikatakan faktor yang kuat untuk memicu individu melakukan tindakan fraud. Faktor ekonomi diakibatkan oleh keinginan seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang berkecukupan secara materi. Faktor non finansial juga dapat menimbulkan manusia berbuat menipu. Salah satu faktor non finansial yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah menyembunyikan kinerja yang buruk. Menurut Sifat dasar manusia yang tamak dapat menimbulkan tekanan internal yang menyebabkan seseorang ingin melakukan praktik fraud . Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang

menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu 14 Sari (2013) kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Dalam SAS No. 99, menjelaskan ada empat macam keadaan umum pemicu adanya pressure yang dapat menyebabkan fraud . keadaan tersebut adalah kebutuhan keuangan individu, external pressure, stabilitas keuangan, dan target keuangan. 2. Peluang (Oppurtunity) Peluang (Oppurtunity) ialah kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan fraud. Menurut Peluang merupakan keadaan yang mendorong seseorang dapat saja berbuat fraud . Keadaan yang dirasa aman untuk melakukan perbuatan curang dengan keyakinan bahwa perbuatan tersebut tidak akan terdeteksi. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik



kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya 15 Rahmawati (2017) praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan

57 87 Peluang muncul karena pengawasan manajemen dan pengendalian

internal yang kurang kuat sehingga memicu tindakan fraud. 4 41 47 73

Rasionalisasi (Rationalization) adalah sikap atau karakter dimana

para pelaku tindakan fraud mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya.

4 15 17 25 46 47 57 71 84 Menurut jurnal menyatakan, Rasionalisasi

merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap- tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai 16 Amarakamini & Suryani (2019) cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk,

dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

2.1.4. Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba adalah proses pembuatan laporan keuangan yang sudah dimanipulasi datanya untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut Manajemen laba adalah tindakan atau praktik intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi keuntungan sendiri (self-interest). Manajemen laba bisa dikatakan paling mendukung terjadinya kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tentu memiliki kaitan dengan stabilitas keuangan dalam suatu perusahaan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Manajemen laba adalah suatu unsur yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Akan tetapi, tidak selamanya manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan negatif karena manajemen laba dapat dikatakan sebuah strategi manajemen dalam pemilihan metode akuntansi dengan tujuan tertentu sesuai dalam batasan GAAP. Menurut earning management atau manajemen laba merupakan bagian yang diperlukan

dalam perusahaan untuk dijadikan strategi perusahaan asalkan berada dalam batas GAAP yang sengaja dipilih. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan 17 Iqbal & Murtanto (2016) Nasirudin (2021) principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang

dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. 18 Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang

baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi

normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan 20 ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid.

Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. 2.2. Landasan Teori 2.2

1 1. Kondisi Industri (Nature of Industry) Kondisi industri merupakan kondisi peluang yang memerlukan pengendalian. Pengendalian yang lemah dapat dijadikan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan suatu industri adalah melalui piutang atau account receivable menurut . Perusahaan yang mempunyai tingkatan piutang usaha yang tinggi, memiliki resiko yang tinggi juga dalam terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen dapat saja memanipulasi data akun piutang dalam sebuah perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi maupun kelompok. Mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak

ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam 21 (Iqbal & Murtanto, 2016) menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas

mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak 22 pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang

saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Kondisi piutang usaha adalah sebuah bentuk dari kondisi industri dalam sebuah perusahaan yang tentunya memiliki respon berbeda pada tiap perusahaan . Piutang dalam penjualan memiliki potensi semakin besar peluang terjadinya fraud . Hal ini sesuai dengan pendapat Dengan pernyataan itu dapat dikatakan kondisi industri memiliki peran dalam munculnya praktik kecurangan laporan keuangan. 2.2.2. Tekanan Eksternal (External Pressure) Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. 23 (Pasaribu & Kharisma, 2018) Rahmawati dkk, (2017) Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki

tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak

ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima 24 manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. 2.2 **1 63** 3. Stabilitas Keuangan (Financial Stability) Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal

ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi 25 Ijudien (2018) merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan

muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Menurut Ketika keadaan perekonomian, industri, atau entitas operasional mengancam stabilitas keuangan, manajer menghadapi tekanan untuk terlibat dalam praktik pelaporan keuangan yang curang. 2.2.4. Kecurangan Laporan Keuangan Menurut kecurangan adalah sebuah gambaran 26 Nasirudin (2021) Himawan (2019) laporan keuangan yang disengaja dibuat keliru atau tidak sesuai dengan data yang ada. 36

59 Menurut Kecurangan pelaporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang disengaja atau lalai ketika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesengajaan

ini bersifat material sehingga dapat merugikan pihak lain.

Berdasarkan SAS No.99, Laporan keuangan palsu adalah laporan keuangan yang tidak jujur yang dibuat dengan tujuan mengubah catatan dan bukti akuntansi serta dengan sengaja menyalahgunakan peraturan yang berkaitan dengan jumlah, alokasi, tahapan pencatatan, atau pengungkapan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak

ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. 27 Sihombing & Rahardjo (2014) Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya

kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu 28 aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya agar semakin pesat perkembangannya tentu sangat membutuhkan modal usaha. Sumber dana untuk pengembangan bisnisnya dapat berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan

karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan resiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari

perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak 29 manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan

ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan dapat menjadi salah satu faktor pemicu munculnya tindakan praktik fraud. Stabilitas keuangan itu sendiri ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Menurut ASS praktik fraud pada laporan keuangan adalah pernyataan yang sengaja meremehkan suatu jumlah tertentu dalam laporan keuangan atau pemberian informasi palsu dengan maksud untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut menyatakan bahwa manajemen melakukan kecurangan untuk mengikuti keinginan pemegang saham dalam perusahaan. 2.3. Penelitian Terdahulu Peneliti mencari perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk memperluas dan memperdalam teori yang dipakain dalam penilitian yang ingin diuji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. 2.4. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Perbedaan dengan penelitian-penelitin sebelumnya ada dari penggunaan variabel penelitiannya. Variabel penelitian yang

digunakan pada penelitian ini belum banyak digunakan oleh praktisi penelitian yang berkaitan dengan audit keuangan perusahaan. Selain itu sampel atau data yang diteliti juga tidak terlalu banyak yang menggunakannya. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan terhadap variabel dependent yaitu kecurangan laporan keuangan. 22 66 Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei empiris terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020.

2.5. Kerangka Pemikiran 31 Muningsih (2020) Berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini: Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran 2.6. Hipotesa 2.6

8 1. Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Kondisi industri bisa dikatakan menjadi salah satu pendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. 77 Menurut teori keagenan, pemegang saham (principal) mempercayai manajemen (agen), dimana agen bertanggung jawab atas segala tindakannya. Wajar saja, atas dasar kepercayaan tersebut, agen melakukan berbagai hal agar terlihat baik di mata pemegang saham (shareholder). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara perwakilan pemegang saham dan agen manajemen, dimana manajemen mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada pemegang saham yang telah menaruh kepercayaannya kepada mereka. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, tentu saja manajemen menggunakan berbagai cara agar terlihat baik di hadapan pemegang saham (Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri

apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, (32 Nuryuliza, 2019). tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya . Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu

perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang 33 baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diprosikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud . Maka dari

itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. 46

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: Kondisi Industri Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 2.6.2. Pengaruh Tekanan Eksternal

Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Teori fraud triangle menjelaskan pemicu terjadi tindakan fraud adalah tekanan (pressure). Tekanan desakan dari seseorang yang memicu timbulnya fraud. Desakan atau tekanan tersebut muncul dari bermacam hal seperti tekanan yang bersifat finansial dan bukan. Selain itu pemicu manajemen melakukan tindakan kecurangan adalah adanya tekanan yang manajemen terima dalam hal mengikuti keinginan pemegang saham (prinsipal) dalam mengembangkan sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan organisasi atau lembaga menginginkan modal usaha, salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuanganya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal 34 usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan

keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Mengembangkan sebuah perusahaan membutuhkan tambahan dana yang berasal dari hutang. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana

membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan 35 pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu

perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut menimbulkan penipuan dengan mengubah data keuangan agar bank memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. **60 H2 : Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan keuangan.** 2.6.3. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah

perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen

dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang 37 baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan stabilitas keuangan penipuan laporan keuangan. Oleh karena itu pada penelitian ini dalam menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan data perubahan total aset usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek

Indonesia periode 2017-2020. 6 Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu: H3 : Stabilitas Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan keuangan. 2.6 1 3 5 7 8 9 16 18 21 23 31 4. Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Kondisi industri yang pengawasannya lemah dapat menjadi pemicu terjadinya praktik kecurangan. Selain itu faktor lain yang dapat memicu munculnya kecurangan laporan keuangan adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang diberikan pihak eksternal (pihak luar) terhadap pihak manajemen. Tekanan yang diterima oleh manajemen tentu dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang 38 Sa'adah. L dkk. (2022) yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang

berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu 39 perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal

itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Perusahaan atau lembaga dalam proses mengembangkan usahanya

tentunya butuh asupan modal usaha , salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan 40 pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan

keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Faktor lain yang menjadi pemicu munculnya kecurangan laporan keuangan adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan 41 perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan

keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid.

Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda- beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak stabil memiliki potensi yang tinggi

terjadinya kecurangan laporan keuangan. [3](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8](#) [9](#) [18](#) [21](#) [23](#) [31](#) Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu: H4 :

Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas

Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. [24](#) [60](#) [94](#) [99](#) 42 BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Penelitian ini dirancang

menjadi penelitian dengan data kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research yang menguji suatu teori dan hipotesis untuk dapat diperkuat atau ditolak dengan menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. 3.2. Objek Penelitian Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan sehubungan dengan laporan keuangan tahun 2017 hingga 2020 pada perusahaan barang konsumsi. 3.3. 43 94 96 Populasi dan Sampel 3.3 1.

Populasi Populasi adalah suatu bagian atau obyek digunakan dalam proses penelitian. Populasi merupakan bagian dari data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian dengan cakupan yang luas dan mendasar.

11 Populasi yang pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada produk barang konsumsi di BEI. 11 3.3 1 11 13 35 52 2.

Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi Sugiyono (2015) Subyek adalah bagian dari populasi yang dijadikan sampel untuk penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. 1 3 8 11 12 18 24 29 34 40 41 42 43 44 55 64 74

Purposive sampling merupakan suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan fakta tertentu.

Sampelnya adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar BEI Tahun 2017 hingga 2020. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah karena perusahaan di sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sehingga memiliki cakupan yang sangat luas. Tentunya dengan hal tersebut memicu potensi adanya tindakan fraud. 3.4. 19 85 Teknik

Pengumpulan Data Pada penelitian ini dalam proses pencarian dan pengambilan data melalui metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji data laporan keuangan suatu perusahaan di BEI seperti jurnal akuntansi. Data dipenelitian ini diperoleh dari situs web BEI dengan situs resminya 3.5. Variabel Penelitian Pengertian dari variabel yang digunakan untuk penelitian ialah

obyek yang telah ditentukan seorang peneliti untuk dianalisis lebih lanjut obyek tersebut dan diambil kesimpulan penelitiannya.

3 86

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi industri

(X1), tekanan eksternal (X2), stabilitas keuangan (X3).

4 25 37 68 89

Variabel

43 dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penipuan

laporan keuangan (Y).

Operasional Variabel 45 Variabel Dimensi Indikator Skala Kondisi

Industri (X1) Piutang Usaha RECEIVABLE= Receivable t Sales t

- Receivable t -1 Sales t -1 Rasio Tekanan Eksternal (X2)

Debt to Asset Ratio DTA = Total debt Total assets Rasi

o Stabilitas Keuangan (X3) Perubahan Aset ACHENGE = Total asset

t - Total asset t -1 Total asset t Rasio Kecurangan Laporan

Keuangan (Y) Manajemen Laba TAC t = Net income t - C

ash flows ; operations ; t TAC t -1 = NDA DA t = (TA

C t - NDA) / Total Asset t Rasio 3.7. Analisis Data Penelit

ian ini menggunakan metode analisis untuk mengetahui hubungan antara variable independent dan variable dependent. Metode analisis

pada penelitian ini sebagai berikut: 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menguji data penelitan

yang memberikan data yang lebih mendetail mengenai suatu gejala berdasarkan data dari rata-rata, variasi, standar deviasi,

tertinggi, terendah, skewness (distribusi), kurtosis dan range .

3.7.2. Uji Asusmsi Klasik 3.7.2.1. Uji Normalitas Uji normalitas

memiliki tujuan untuk mengetahui variabel dependent dan variable independent memiliki kontribusi atau tidak dalam model regresinya.

Pendapat ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan uji

normalitas meneliti nilai residual yang dihasilkandari data

berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui data normal atau

tidak melalui Kolmogorov- Smirnov adalah sebagai berikut: 1.

Total signikansi > 0,05. Dikatakan berdistribusi normal. 2. Total

signifikansi < 0,05. Dikatakan tidak berdistribusi normal. 3.7.2.2.

2 4 6 7 9 11

14 15 25 28 30 32 38 45 54 61 70 Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah benar model regresi menunjukkan korelasi atau tidak antar variabel bebas. Pernyataan ini didukung oleh yang menyatakan bahwa Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk meneliti apakah dalam sebuah penelitian muncul korelasi atau tidak tiap variabel bebasnya. Cara mengetahuinya sebagai berikut: 1. Total Tolerance < 0.1 dan nilai varians inflation factor > 10 dapat disimpulkan data pada penelitian ini terjadi multikolineritas pada data. 12 24 2. Total Tolerance > 0.1 dan nilai varians inflation factor < 10 dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. 3.7.2.3. 40 Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas adalah uji data pada penelitian yang berfungsi untuk mengetest satu pengamatan dengan pengamatan lain apakah terjadi kesamaan atau tidak. 3.7.3. Uji Hipotesis 3.7.3.1. Uji Regresi Linear Berganda 46 Tiara (2021) Ghozali (2016) Uji regresi linear berganda berfungsi menguji pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen pada skala interval. 3.7.3.2. 2 10 13 29 67 Uji Koefisien Determinasi Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang berfungsi untuk melihat besarnya efek variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilainya berkisar 0-1. 35 49 80 Nilai R square yang kecil menunjukkan jika variabel independen memberikan pengaruh yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. 3.7.3.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F) Uji signifikasi simultan (Uji F) berguna untuk meneliti pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria uji signifikasi simultan yaitu: 1. Jika variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel independen nilai signya < 0,05 2. Jika variabel dependen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat nilai signya > 0,05. 3.7.3.4. 43 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T) Uji ini berguna untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. 96 98 47 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1.

Deskripsi Data Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang usahanya bergerak pada produksi barang konsumsi yang laporan keuangannya muncul atau di posting pada halaman BEI dari tahun 2017 hingga 2020. **5 7 10 16 26 27 69** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kondisi industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. **48** 1. Analisis Deskriptif Uji statistik deskriptif berfungsi untuk analisis data penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih mendetail berdasarkan data dari mean , variasi, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dan distribusi. Berikut hasil tabel statistik deskriptif dari variabel kondisi industri (X1), tekanan eksternal (X2), stabilitas keuangan (X3), dan kecurangan laporan keuangan (Y): Tabel 4.3 Analisis Stastik Deskriptif Sumber: SPSS 23 (2024) Menunjukkan hasil dari tabel deskriptif variabel kondisi industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut: 1. Variabel kondisi industri (X1), nilai min sebesar -1,4 dan nilai max 0,2. rata-rata X1 -0,33 dan nilai standar devisiasi 0,1993. 2. Variabel tekanan eksternal (X2), nilai terendah 0,1 dan nilai tertinggi 1,0. rata-rata X2 0,417 dan nilai standar devisiasi 0,1898. 3. Variabel stabilitas keuangan (X3), nilai terendah -0,2 dan nilai tertinggi 0,6. rata-rata X3 sebesar 0,086 dan nilai standar devisiasi 0,1237. 4. Variabel kecurangan laporan keuangan (Y), nilai terendah -0,3 dan nilai t ertinggi 0,2. rata-rata X1 -0,12 nilai standar devisiasi sebesar 0,0763. **15** 4.3. **2 15 100** Uji Asumsi Klasik 4.3 **14 91** 1. Uji Normalitas Uji normalitas ialah pengujian persyaratan atau asumsi klasik analisis data. Uji normalitas menentukan apakah sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal. **9 14 19** **22 44 72** Kemampuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak dapat digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan 48

Descriptive Statistics N Minimum Maximum Mean Std. Deviation X1 104

-1.4 .2 -.033 .1993 X2 104 .1 1.0 .417 .1898 X3 104 -.2

.6 .086 .1237 Y 104 -.3 .2 -.012 .0763 Valid N (listwise)

104 membagi data menjadi sumber diagonal. Plot residu dan

histogram standar dari regresi P-P normal. a. Uji

Kolmogorov-Smirnov Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardize d Residual N 104 Normal Parameters a,b Mean

2 3 10 33 78 82 0000000 Std. Deviation 2 3 10 33 56 78 82 07083341 Most

Extreme Differences Absolute 2 3 56 78 82 073 Positive 2 3 56 78 073

Negative - 56 78 051 Test Statistic 073 Asymp. 56 78 Sig. (2-tailed)

200 c,d Sumber: SPSS 23 (2024) Nilai Sig. dari variabel

penelitian sebesar 0,200 yaitu lebih besar 0,05. 61 64 Maka data

terdistribusi dengan normal. b. Uji Normal P Plot dan Histogram

Sumber: SPSS 23 (2024) c. Uji Histogram 49 Gambar. 4.2

Histogram Sumber: SPSS 23 (2024) Menunjukkan grafik kondisi

industri, tekanan eksternal, stabilitas keuangan terhadap kecurangan

laporan keuangan. Gambar grafik di atas terlihat terdapat

titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. 4.3 4 13 26 32 34

2. Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas memiliki tujuan

untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi atau

tidak antara variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan

stabilitas keuangan dengan melihat nilai VIF. Tabel 4.5 Hasil Uji

Multikolinearitas Sumber: SPSS 23 (2024) Hasil dari pengujian

multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa diantara

variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan

tidak terdapat gejala multikolinearitas. 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah

melalui scatterplot. Dasar pengambilan keputusan melalui scatterplot

adalah menyebarnya titik. Cara lain untuk mendeteksi pengujian

asumsi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer. 4 26 38 54 93

50 Coefficients a Model Collinearity Statistics Tolerance VIF

1(Constant) Kondisi Industri 930 1.076 Tekanan Eksternal .940 1.064

Stabilitas Keuangan .989 1.012 a. Dependent Variable: Kecurangan

Laporan Keuangan Gambar 4.3 Scatterplot Sumber: SPSS 23 (2024)

Grafik scatterplot pada gambar 4.3 menunjukkan titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y.

Uji ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Tabel 4.6 Uji Glesjer Sumber: SPSS 23 (2024)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi atau Sig untuk variabel kondisi industri sebesar 0,592, tekanan eksternal 0,950, dan

stabilitas keuangan 0,000. 4.4. 76 Uji Hipotesis 4.4 2 20 45 76 1. Uji

Regresi Linear Berganda Uji regresi linear berganda memiliki

tujuan untuk mencari pengaruh variabel independen pada variabel dependen. 10 12

14 17 20 30 58 Berikut hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda 51 Coefficients a Model

Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

Collinearity Statistics B Std. 2 12 15 20 30 33 49 58 71 82 97 Error Beta

Tolerance VIF 1(Constant) - 20 .032 018 -1.767 080 Kondisi Industri

020 037 052 538 592 930 1.076 Tekanan Eksternal 002 038 006

062 950 940 1.064 Stabilitas Keuangan 230 058 374 4.001 000 989 1.012 a.

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan Model Unstandardized

Coefficients B Std. Error 1 (Constant) -.032 .018 Sumber: SPSS

23 (2024) Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh persamaan

regresi $Y = -0,032 + 0,020X_1 + 0,002X_2 + 0,230X_3$ Hasil tabel 4.7

menjadi acuan untuk hasil analisis variabel independent terhadap

variabel dependent sebagai berikut: 1. Nilai konstanta yang

diperoleh sebesar - 0,032 yang dapat diartikan jika variabel kondisi

i industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan dapat

diasumsikan nilai pertimbangan kecurangan laporan keuangan (Y)

sebesar -0,032. 2. Kondisi industri (X1) mendapatkan nilai

koefisien regresi senilai 0,020. 3. Tekanan eksternal (X2)

memperoleh nilai koefisien regresi senilai 0,002 . 4. Stabilitas

keuangan (X3) memperoleh nilai koefisien regresi senilai 0,230 .

$Y = -0,032 + 0,020X_1 + 0,002X_2 + 0,230X_3$ 4.4 3 6 19 27 28 33 37 50 51 2. Uji

Koefisien Determinasi Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Tabel 4.8 Uji Koefisien

Determinasi Model Summary b Model R R Square Adjusted R Square Std. 3 6 19 27 28

33 50 Error of the Estimate 1 372 a .138 .112 .0719 Sumber:

SPSS 23 (2024) Hasil pada tabel menampilkan hasil koefisien determinasi senilai 0,112 atau 11,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 11,2%. 21

29 38 62 83 Sementara sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 4.4.3. Uji Signifikasi

Simultan (Uji F) Cara untuk mengetahui nilai F tabel adalah

dengan mencari nilai df N 1 dan N 2 . Rumus df N 1 =

$k - 1$, dimana k adalah jumlah variabel dalam penelitian,

sehingga nilai N 1 = $4 - 1 = 3$. Rumus df N 2 = n

- k, dimana n adalah total sampel 52 Kondisi Industri .020

.037 Tekanan Eksternal .002 .038 Stabilitas Keuangan .230 .058

penelitian dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian,

sehingga nilai N 2 = $104 - 4 = 100$, serta nilai signifik

ansi 0,05 sehingga nilai F tabel yaitu 2,70 Tabel 4.9 Hasil

Uji F Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2024) Tabel 4.9

menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,002 dan nilai F hitung

senilai 5,341. Hasil ini menunjukkan nilai signifikasi lebih

rendah dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih

tinggi dari F tabel yaitu 2,70 ($5,341 > 2,70$). 4.4 12 24 4. Uji

Signifikasi Parameter Individual (Uji T) Uji ini bertujuan untuk

menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian menggunakan signifikasi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Car

a untuk mengetahui nilai T tabel adalah dengan mencari nilai

df (degree of Freedom) = n - k - 1, dimana n adalah total sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian, sehingga nilai df = 104 - 3 - 1 = 100, serta nilai signifikasi 0,05 sehingga nilai T tabel yaitu 1,984 Berikut hasil dari uji signifikasi parameter individual (Uji T):

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.083	3	.028	5.341
2 Residual	.517	100	.005	Total .600

Coefficients a Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

	B Std	Error Beta	1 (Constant)			
	.080	.020	.037	.052	.538	.592
Kondisi Industri	.002	.038	.006	.062	.950	Stabilitas Keuangan
	.230	.058	.374	4.001	.000	a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2024) Berikut analisis Uji signifikasi parameter individual (Uji T) pada penelitian ini: 1.

Kondisi Industri H1: Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Hasil uji T menampilkan nilai β 0,052 dan nilai Sig. 0,592. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 ($0,592 > 0,05$) maka H1 ditolak Hal ini menunjukkan jika kondisi industri tidak memiliki pengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Tekanan Eksternal H2: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Hasil uji T menampilkan nilai β 0,006 dan nilai sig. 0,950. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 ($0,950 > 0,05$) maka H2 ditolak Hal ini menunjukkan jika tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

3. Stabilitas Keuangan H3: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Hasil uji T menampilkan nilai β 0,374 dan nilai sig. 0,000. Nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan jika stabilitas keuangan memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian 4.5.1. Pengaruh Kondisi

Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kondisi industri tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi industri memiliki nilai uji regresi sebesar 0,020 dan nilai signifikan sebesar 0,592. Uji regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis namun tingkat signifikannya $0,592 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kondisi industri secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah 54 perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang

besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Uji T variabel kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu 1,984 ($0,538 < 1,984$)

2 15 49 60 90 Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Faktor untuk menganalisa kondisi industri dapat menggunakan akun piutang usaha.

Akun piutang usaha yang semakin tinggi dapat memicu terjadinya kecurangan namun, dari hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa faktor kondisi industri di perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4.5.2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2017-2020 10 92 Variabel tekanan eksternal pada penelitian ini diprosikan menggunakan debt to asset ratio. Variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan diambil dari total hutang suatu perusahaan dan total aset perusahaan yang diteliti. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan eksternal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,950. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis namun tingkat signifikannya $0,950 > 0,05$ maka H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tekanan eksternal secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari

kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi.

55 Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memilki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu

perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Ketika perusahaan atau lembaga butuh asupan modal usaha, salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki risiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Akan tetapi teori atau asumsi ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana menunjukkan hasil-hasil pengolahan data penelitian yang menyimpulkan bahwa tekanan eksternal 56 atau external pressure tidak memiliki efek atau pengaruh terhadap praktik kecurangan pada laporan keuangan.

4.5.3. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai dengan hipotesis dan tingkat signifikannya $0,592 > 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh stabilitas keuangan secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Uji signifikan variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan

keuangan dengan nilai T hitung nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan T tabel yaitu 1,984 ($4,001 < 1,984$). Tidak selamanya sebuah perusahaan mengalami fase stabil dalam keuangannya. Keadaan tersebut yang dapat memicu munculnya terjadinya kecurangan. Faktor untuk menganalisa stabilitas keuangan dapat menggunakan pertumbuhan aset. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada

tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan yang dianalisis dari pertumbuhan aset di perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020 berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Dari penjelasan ini dan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa stabilitas keuangan dapat memiliki dampak atau pengaruh pada kecurangan laporan keuangan perusahaan.

4.5.4. Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian diperoleh menyimpulkan kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan berpengaruh

secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi simultan (Uji F) menyimpulkan jika variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang 58 mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul

masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan

keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh

perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data. Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. 60 Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim

sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hasil koefisiensi determinasi menunjukkan angka Adjustes R Square pada penelitian ini sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas dapat memberikan

pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat sebesar 11,2%

BAB V KESIMPULAN DAN 61 SARAN 5.1. Kesimpulan 1 39 Hasil pengujian

hipotesis 1 (H 1) ditemukan bahwa kondisi industri tidak

terdapat pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

pada penelitian ini 15 39 2. Hasil pengujian hipotesis 2 (H 2

) ditemukan bahwa tekanan eksternal tidak terdapat pengaruh

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini 3.

Hasil pengujian hipotesis 3 (H 3) ditemukan bahwa

stabilitas keuangan terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan pada penelitian ini. 4. Hasil pengujian hipotesis 4 (

H 4) ditemukan bahwa kondisi industri, tekanan eksternal,

stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan pada penelitian ini. 5.2 25 Keterbatasan Penelitian Terdapat

beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain: 1 Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan terbatas,

dimana hanya pada kondisi industri, tekanan eksternal, dan

stabilitas keuangan. 2. Total ada 72 perusahaan sektor industri

barang konsumsi, namun hanya 26 perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang menampilkan laporan keuangan yang telah diaudit

selama tahun 2017-2020 dan memenuhi kriteri sampel penelitian. 3.

Sampel perusahaan dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh

perusahaan manufaktur sehingga belum dapat mewakili keadaan pada

sektor lain. 5.3. Saran 1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat

menambahkan sampel perusahaan tidak terbatas hanya satu sektor

atau sub sektor saja agar mendapatkan hasil penelitian dengan

tingkat generalisasi yang lebih besar 42 2. Peneliti selanjutnya

diharapkan menambah tahun atau jangka waktu penelitian agar dapat

memperoleh sampel yang lebih banyak sehingga hasil dari penelitian

akan menjadi lebih baik 3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat

meneliti faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini

agar hasil yang diperoleh lebih beragam. 4. Diharapkan dapat

REPORT #21999447

menjadi bahan untuk pengetahuan bagi investor terhadap adanya praktik kecurangan pada laporan keuangan. 5. Diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menghindari terjadinya Kecurangan. 6



REPORT #21999447

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.73% jurnal.mdp.ac.id https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prima/article/download/2488/751	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.67% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39376/18312381.pdf?sequ...	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.66% ejournal.unitomo.ac.id https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5041/2468	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.57% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/184719-ID-pengaruh-financial-stab..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.53% etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/44386/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.49% jom.unri.ac.id https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/32384/31173	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.47% repository.usm.ac.id https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/B.231.19.0046-20230213085614.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.47% ojs.unikom.ac.id https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/download/5499/3024/	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.46% journal.unisnu.ac.id https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/download/143/89/	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
10. 0.44%	repository.unmul.ac.id https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/42276/SKRIPSI%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.43%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/2e1e84b4-5a36-4..	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.43%	mand-ycmm.org https://mand-ycmm.org/index.php/eabmij/article/download/10/9	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.42%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/16365/4/13.30.0020%20Nur%20Viky%20Nugraheni...	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.39%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/10614/7/07.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.39%	repo.bunghatta.ac.id http://repo.bunghatta.ac.id/9571/4/FULL%20TEXT%20SKRIPSI.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.39%	jcs.greenpublisher.id https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/182	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.35%	ejournal.stieppi.ac.id https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/download/78/71/289	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.35%	journal.amikveteran.ac.id https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek/article/download/1068/1101	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.35%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4416/4423/	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.34%	ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/72465/42078	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
21. 0.33%	ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/75499/43093	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.32%	ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/167/137/	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.31%	journal.fkpt.org https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/download/643/404	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.31%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45976/1/MUHAMMA...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.31%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/7959/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.31%	jurnal.darmajaya.ac.id https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1469/91..	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.28%	wiyatamandala.e-journal.id https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/download/375/226/	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.28%	ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/25824/17032	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.28%	ejournal.uhn.ac.id https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/325/442/5353	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.27%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/15917/11/Bab%204.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.25%	journal.unisnu.ac.id https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/view/143	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
32. 0.25%	ejournal.unesa.ac.id https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/53958/43078/	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.24%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15132/05.4%20bab%204.p..	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.24%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/12004/4/EA206213.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.24%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1243/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.23%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/5623/3/EA218271.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.23%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/6431/5612	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.23%	repository.uinbanten.ac.id https://repository.uinbanten.ac.id/2261/6/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.21%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25828/23...	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.21%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4002/4013/	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.2%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25853/23...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.2%	akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/9/6	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
43. 0.19%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6127/7/10.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
44. 0.19%	stiealwashliyahsibolga.ac.id https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/77..	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.19%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/8825/4/t_ptk_0908280_chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.18%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11960/11/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.18%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/9694/50/A%20R%20T%20I%20K%20E%20L%20I%...	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.17%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/244150-analisis-pengaruh-persain...	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.17%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/7346/9/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.17%	stia-saidperintah.e-journal.id https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/article/download/43/31/	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.16%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2013/B.211.13.0118/B.211.13.0118-0..	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.16%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/8497/1/138330010.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.16%	repository.ibs.ac.id http://repository.ibs.ac.id/7341/2/BAB%201-Rizkania%20Arum%20Putri-201812...	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
54. 0.16%	aliansi.ugr.ac.id https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/298/249/1127	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.15%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/332821-pengaruh-faktor-tekanan-...	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.15%	jea.ppj.unp.ac.id http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/422/317/	● ●
INTERNET SOURCE		
57. 0.15%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8344/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.14%	publikasi.mercubuana.ac.id https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/article/download/3627/1889	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.14%	dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10686/05.4%20bab%204.p..	● ●
INTERNET SOURCE		
60. 0.14%	repository.usni.ac.id https://repository.usni.ac.id/repository/4dd138ac38f9b7f6120adba5144d3edd.p...	● ●
INTERNET SOURCE		
61. 0.13%	ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20579/12559	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.13%	prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article...	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.12%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0041/B.211.15.0041-0..	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.12%	dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10686/05.2%20bab%202.p..	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
65.	0.11% repository.umsida.ac.id http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/7948/F.BAB%20II.pdf?...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.11% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3154/2/bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.11% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/27868/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.11% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/11836/4/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.1% www.academia.edu https://www.academia.edu/80023257/PENERAPAN_SISTEM_KERJA_COWORKIN...	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.1% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19873/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.1% ejournal.unesa.ac.id https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/2295/1411	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.1% ejournals.umn.ac.id https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/1092/836/	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.1% erepository.uwks.ac.id https://erepository.uwks.ac.id/8226/4/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.09% jarma.triatmamulya.ac.id https://jarma.triatmamulya.ac.id/index.php/Management/article/download/57/...	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.09% jiana.ejournal.unri.ac.id https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/899/892	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
76. 0.09%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15731/05.4%20bab%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.09%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/671/681/	●
INTERNET SOURCE		
78. 0.08%	journal.ikopin.ac.id https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2476/2216/11...	● ●
INTERNET SOURCE		
79. 0.08%	www.ejournal.warmadewa.ac.id https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/247...	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.08%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/61629/5/07.%20BAB%20III_Angga%20Cahbana%2...	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.08%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7659/2/Bab%201.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
82. 0.07%	researchleap.com https://researchleap.com/the-effect-of-financial-literacy-on-the-sustainability-o...	● ●
INTERNET SOURCE		
83. 0.07%	mand-ycmm.org https://mand-ycmm.org/index.php/eabmij/article/download/11/7	●
INTERNET SOURCE		
84. 0.07%	repository.unpak.ac.id https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20180604023502.pdf	●
INTERNET SOURCE		
85. 0.07%	www.ejournal.warmadewa.ac.id https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/439...	●
INTERNET SOURCE		
86. 0.07%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/7768/8/BAB%20III.pdf	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE		
87. 0.07%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/4549/6/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88. 0.06%	feb.unila.ac.id https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/01042015-1111031002.docx	●
INTERNET SOURCE		
89. 0.06%	eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/989/4/78160433%20-%20SAMUEL%20-%20bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
90. 0.06%	jurnal.unived.ac.id https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/2319/2338/	●
INTERNET SOURCE		
91. 0.05%	eprints.uad.ac.id https://eprints.uad.ac.id/21106/1/T1_1600012249_NASKAH_PUBLIKASI__200721..	●
INTERNET SOURCE		
92. 0.05%	linter.untar.ac.id https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10103020_5A030..	●
INTERNET SOURCE		
93. 0.05%	fe.ummetro.ac.id https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/578/pdf	●
INTERNET SOURCE		
94. 0.04%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/7749/16/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
95. 0.04%	repositorybaru.stieykpn.ac.id http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/398/1/Ringkasan%20Skripsi%20Tesalonika...	●
INTERNET SOURCE		
96. 0.03%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/1996/1/cover%20s.d%20%20bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
97. 0.02%	pressbooks.ric.edu https://pressbooks.ric.edu/socialdataanalysis/chapter/quantitative-analysis-wit...	●



REPORT #21999447

INTERNET SOURCE

98. **0.02%** repository.unsri.ac.id

http://repository.unsri.ac.id/144112/3/RAMA_62201_01031381924117_00100978...



INTERNET SOURCE

99. **0.02%** repository.umberau.ac.id

<http://repository.umberau.ac.id/40/1/Skripsi%20Aji%20Verica%20SN.pdf>



100.

INTERNET SOURCE

0.01% repository.unismabekasi.ac.id

http://repository.unismabekasi.ac.id/2695/1/PENDAHULUAN_NABILA%20TANIA%20

